

# PELATIHAN BAHASA ASING BAGI ANGGOTA KELOMPOK SADAR WISATA DESA PLUNTURAN

**Mateus Rudi Supsiadji**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

surel: rudisupsiadji@untag-sby.ac.id

**Endang Poerbowati**

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

surel: endangjp@untag-sby.ac.id

## Abstrak

Desa Plunturan dewasa ini memiliki rencana mengembangkan diri menjadi desa wisata budaya. Beberapa langkah telah dilaksanakan oleh desa Plunturan untuk menunjang rencana tersebut, antara lain di desa Plunturan telah dibentuk Kelompok Sadar Wisata yang diharapkan menjadi penggerak bagi masyarakat Plunturan untuk terlibat aktif mempersiapkan diri menyambut wisatawan. Di dalam cetak biru desa Plunturan menjadi desa wisata budaya antara lain juga disebutkan bahwa desa wisata budaya Plunturan dapat bergaung di dunia internasional. Artinya, wisatawan yang berkunjung diharapkan tidak hanya wisatawan dalam negeri, tetapi juga wisatawan manca. Untuk menunjang program ini, desa diperlukan SDM yang mampu berbahasa asing dengan baik. Program pelatihan bahasa asing bagi anggota POKDARWIS ini merupakan bagian dari perwujudan kerjasama Untag Surabaya dan *Sinju Produce Japan* dan *Japan Enterprise Institute* menyambut desa Plunturan sebagai desa wisata budaya. Dalam program ini, pelatihan yang akan diberikan adalah pelatihan bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Metode pelatihan yang dilaksanakan adalah melalui gabungan pelatihan tatap muka secara konvensional dan tatap muka secara daring.

**Kata kunci** : pokdarwis, pelatihan, bahasa Inggris, bahasa Jepang

## Pendahuluan

Dalam rencana pembangunannya, Desa Plunturan memiliki program pengembangan desa menjadi desa wisata budaya yang dikenal tidak hanya di tingkat lokal dan nasional tetapi dikenal hingga tingkat internasional. Upaya ini tentu sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia yang terus giat membangun daerah-daerah wisata baru di Indonesia yang dapat meningkatkan kehidupan masyarakat tempat tujuan wisata tersebut.

Upaya Desa Plunturan menjadi desa wisata memiliki dasar yang objektif. Desa Plunturan memiliki beberapa keunggulan yang dapat dijadikan objek wisata. Desa plunturan merupakan desa yang sangat asri, terlihat dari pemandangan nan hijau dan udara yang sejuk. Kondisi ini terjadi karena letak desa Plunturan yang relatif berada di daerah dataran tinggi.

Desa Plunturan secara administrasi pemerintahan berada di bawah Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Secara geografis, letak Desa Plunturan sekitar 10 kilometer arah timur kota Ponorogo, pada Jl. Sekar Jingga 22 dan memiliki udara yang sejuk. Desa Plunturan memiliki luas wilayah sekitar 346,182 Ha, dan mengadministrasi empat dusun, yaitu: Dukuh Krajan, Dukuh Cabeyan, Dukuh Suru, dan Dukuh Gadungan. Rata-rata kepadatan penduduk di Kecamatan Pulung berdasarkan buku Rencana Pengembangan Kabupaten Ponorogo Tahun 2015 adalah 364/m<sup>2</sup>.

Secara geografis Desa Plunturan Sedangkan batas Wilayah Desa Plunturan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Sugihan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Wotan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Pomahan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Mungging

Kondisi sosial dan pendidikan masyarakat Desa Plunturan beragam. Menurut data yang ditampilkan dalam laman [desaplunturan.id](http://desaplunturan.id), komposisi masyarakat berdasarkan agama adalah Muslim sebanyak 3484 jiwa dan beragama non muslim sebanyak 7 jiwa. Sumber yang sama mengungkapkan komposisi penduduk dari berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki 1710 jiwa dan perempuan berjumlah 1780 jiwa.

Selain itu, desa Plunturan dikenal luas juga sebagai pusat kesenian reyog pakem lama. Desa ini telah lama dikenal atas konsistensinya melestarikan budaya Reyog pakem lama dan keberadaan Reyog Putri. Antusiasme masyarakat Desa Plunturan khususnya di Dusun Suru terhadap seni budaya memang begitu besar hal ini nampak dari banyaknya kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan kesenian dan kebudayaan seperti karawitan yang latihannya dilakukan setiap malam kamis, adapula kesenian Reog yang dikelola oleh sanggar yang ada di Dusun Suru ini pula. Selain dari pada itu di dusun Suru terdapat sesepuh-sesepuh yang sangat memahami tentang Reog Ponorogo sekaligus sebagai pengrajin reog.

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (Untag Surabaya) sebagai institusi perguruan tinggi merasa terpanggil untuk membantu upaya pemerintah Desa Plunturan mewujudkan Desa Plunturan menjadi desa budaya di tingkat internasional. Ada beberapa langkah nyata yang ditawarkan Untag Surabaya, antara lain dengan membangun jejaring antara Desa Plunturan, Untag Surabaya, dan kelompok swasta dari Jepang. Program pengabdian masyarakat dengan judul pelatihan bahasa asing bagi kelompok sadar wisata ini merupakan bagian dari kerjasama tersebut.

Untuk mewujudkan tercapainya Desa Plunturan menjadi desa wisata budaya, Pemerintah Desa membentuk sebuah kelompok sadar wisata bernama Pokdarwis Bumi Aji Onggopati. Namun, selama ini mereka yang masuk dalam Pokdarwis ini masih membutuhkan peningkatan keterampilan berbahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar dengan wisatawan asing yang berkunjung.

Tujuan dari program ini adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia Kelompok Sadar Wisata Desa Plunturan dalam hal ketrampilan berbahasa Inggris dan Jepang agar dapat berkomunikasi dengan baik dengan para wisatawan mancanegara yang diharapkan berkunjung ke Desa Plunturan.

### **Metode**

Pelatihan Bahasa Asing bagi Anggota Pokdarwis Desa Plunturan dirancang menggunakan dua cara, yaitu secara daring dan luring. Secara daring, pelatihan memanfaatkan piranti sosial zoom. Secara luring, para tutor berkunjung ke Desa Plunturan dan melakukan pelatihan tatap muka. Pendekatan pelatihan adalah *active communication*, yaitu pelatihan lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup kegiatan-kegiatan pelatihan bahasa di dalam kelas yang dilaksanakan tiap hari Rabu dan Sabtu secara daring. Sebulan sekali pelaksanaan secara luring di desa Plunturan. Rencana materi yang akan diberikan pada tahap awal adalah:

1. Pemberian materi I: Salam dan Waktu
2. Pemberian materi II : diskripsi diri
3. Pemberian materi III : Akomodasi
4. Pemberian materi IV : Makanan
5. Pemberian materi V : Belanja
6. Pemberian materi VI : Keluarga dan aktivitas
7. Pemberian materi VII : Larangan dan harapan

8. Pemberian materi IX : Kegiatan hobi
9. Pemberian materi X : Pengenalan Budaya

## **Hasil Dan Pembahasan**

Kegiatan pelaksanaan pelatihan bahasa asing bagi anggota Pokdarwis Desa Plunturan tidak berjalan sesuai rencana karena adanya pandemi covid-19. Rencana pelatihan secara daring juga tidak dapat berjalan karena terkendala ketiadaan jaringan internet yang memadai. Untuk mengatasi kendala sinyal internet, pelaksana program pengabdian masyarakat telah berdiskusi dengan pihak kelompok sadar wisata dan jalan keluar yang ditempuh adalah melakukan penyewaan peralatan penangkap sinyal internet sehingga pelaksanaan pelatihan secara daring dengan menggunakan media zoom dapat terwujud segera.

Pelaksanaan secara luring terjadi pada tanggal 28 Oktober 2020 bertempat di Balai Desa Plunturan. Peserta pelatihan ada 21 orang. Pada kegiatan tanggal 28 Oktober 2020 terbagi menjadi 3 bagian yaitu: pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan Bahasa Jepang, dan pengenalan budaya Jepang.

### **1. Kegiatan Pelatihan Bahasa Inggris**

Pelatihan Bahasa Inggris berlangsung selama 1 jam, dari pukul 09.30 s/d 10.30. Topik bahasan adalah *Introduction*, yaitu ungkapan yang digunakan untuk mengenalkan diri sendiri kepada orang lain dan mengenalkan seseorang kepada orang lain, baik yang bersifat formal maupun informal dan *Nationality*. Kegiatan dimulai dengan penjelasan singkat dari pemateri kemudian dilanjutkan dengan latihan di antara para peserta latihan untuk mempraktekan ungkapan-ungkapan perkenalan dalam bahasa Inggris. Latihan dimulai secara individu kemudian kelompok berpasangan. Di akhir kegiatan setiap peserta diberi kesempatan mengenalkan diri secara lengkap di depan peserta lainnya.

### **2. Kegiatan Pelatihan Bahasa Jepang**

Pelatihan Bahasa Jepang dimulai setelah pelatihan bahasa Inggris, yaitu dari jam 10.30 – 12.00. Topik bahasa adalah *Jiko Shoukai*, yaitu perkenalan diri dan orang lain. Dalam pelatihan bahasa Jepang ini, tidak hanya diperkenalkan bahasa Jepangnya saja, melainkan juga tata cara memperkenalkan diri dan sikap tubuh yang benar waktu perkenalan diri. Dalam latihan ini dipandu langsung oleh Native dari Jepang, yaitu oleh Mr. Hiroshi Ono.

Latihan dimulai dari memperkenalkan diri dengan sikap tubuh yang benar, dilanjutkan dengan memperkenalkan orang lain. Semua peserta diberi kesempatan untuk latihan berbicara dengan orang Jepang dan menerapkan sikap tubuh yang benar waktu perkenalan.

### **3. Kegiatan Pengenalan Budaya Jepang**

Kegiatan budaya Jepang pertama-tama dijelaskan terlebih dahulu oleh Mr. Hiroshi Ono tentang budaya makan di Jepang. Orang Jepang memaknai makanan bukan sekedar dari rasa yang enak, melainkan bagaimana keindahan dalam menghidangkan makanan. Demikian juga dengan orang yang menerima hidangan makanan diharapkan tidak langsung menikmati makanan tersebut, tetapi terlebih dahulu menikmati keindahan dari suguhan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai rasa hormat tamu kepada tuan rumah yang telah menyajikan makanan tersebut.

Setelah penjelasan tentang budaya dan tata cara makan di Jepang, dilanjutkan dengan praktek memasak masakan Jepang '*Oden*'. Masakan Jepang dipilih yang ada dan mudah di dapat di daerah Ponorogo. Juga yang mudah mengolahnya. Setelah membuat Oden dan

dilaksanakan makan bersama dengan tata cara dan salam dalam bahasa Jepang, dilanjutkan dan diperkenalkan makanan Sushi buatan sendiri dengan bahan Apukat. Sengaja dipilih apukat karena saat ini di desa plunturan sedang musim buah apukat.

### **Simpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Pelatihan Bahasa Asing bagi anggota Pokdarwis Desa Plunturan dalam rang menyambut Plunturan sebagai desa wisata budaya di masa pandemi covid-19 ini tidak mudah dilaksanakan. Ada dua hambatan yang membuat pelaksanaan pelatihan tidak berjalan sesuai rencana. *Pertama*, kebijakkan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) yang membatasi gerak pertemuan tatap muka. *Kedua*, terbatasnya sarana pendukung berupa jaringan internet yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh melalui zoom.

Realisasi kegiatan yang telah terjadi, yaitu pelatihan bahasa Inggris dan Jepang serta pengenalan budaya Jepang memasak odeng dan cara mengenakan busana Jepang: Yukata. Kegiatan dilakukan pada 28 Oktober 2020 bertempat di Balai Desa Plunturan dan diikuti oleh 21 peserta.

### **Ucapan Terima Kasih**

Sebagai penutup, kami mengucapkan terma kasih kepada seluruh pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pelatihan bahasa asing dan pengenalan budaya bagi anggota Pokdarwis. Kepada Untag Surabaya melalui Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberi pendanaan dan kepada Bapak Lurah Desa Plunturan yang telah memberi tempat dan dukungan bagi terselenggaranya kegiatan pelatihan bahasa asing dan pengenalan budaya ini.

### **Daftar Pustaka**

- Azar, B. S. & Hagen. S. A., 2002. *Understanding and Using English Grammar*. New York: Longman.
- BPPD Kabuten Ponorogo. 2015. *Penyusunan Data Perencanaan Embangunan Kabupaten Ponorogo Tahun 2015*. BPPD Kabupaten Ponorogo
- Nursalam, 2009. *English in Nursing – Midwifery Sciences and Technology*. Surabaya: Airlangga University.
- Profil Desa Plunturan Ponorogo, [desaplunturan.id](http://desaplunturan.id)
- Tillitt, Bruce & Bruder, M. N., 1999. *Speaking Naturally*. Cambridge: Cambridge University Press.